

Minat Konsumen terhadap Penggunaan Hand Sanitizer di Komplek Margahayu Raya, Bandung

Consumer Interest in the Use of Hand Sanitizer in Margahayu Raya Resident, Bandung

Asti Yunia Rindarwati^{1*} & Fajrin Noviyanto¹

¹STIKes Salsabila Serang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

*asti.rindarwati@gmail.com

Proses Artikel

Dikirim : Oktober 2021
Direview : Desember 2021
Diterima : Januari 2022
Tersedia Online : Januari 2022

Keywords: Hand sanitizer, hand hygiene, consumer interest

Kata Kunci: Hand Sanitizer, Kebersihan Tangan, Minat Konsumen

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

ABSTRACT

The level of Indonesian people's awareness of personal hygiene are still poor. One effective way to maintain a healthy body is to keep your hands clean. Hand sanitizer is one of the antiseptic ingredients in the form of a gel that is often used by the public as a practical hand washing medium. Determine consumer interest in the use of hand sanitizers in the Margahayu Raya Resident was the purpose of this research. This research was conducted using a questionnaire method that is distributed online. The sampling technique used a total sampling method with a total of 40 respondents. The method used to analyze consumer interest in The Use of Hand Sanitizers is descriptive analysis with the help of SPSS version 26 software. Based on the results of the study, it is stated that respondents have an interest in the use of hand sanitizers > 4 times a day, liquid / spray packaging, price < Rp. 25,000, information from social media, the hand sanitizer brand that is often used is Antis, and feels refreshing when used. Respondents are also very interested in using hand sanitizers to keep their hands clean and feel comfortable when it used.

ABSTRAK

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kebersihan diri masih sangat rendah. Salah satu cara yang sangat efektif untuk menjaga kesehatan tubuh adalah dengan menjaga kebersihan tangan. Hand sanitizer merupakan salah satu bahan antiseptik berupa gel yang sering digunakan masyarakat sebagai media pencuci tangan yang praktis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat konsumen terhadap penggunaan hand sanitizer di Komplek Margahayu Raya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuesioner yang disebar secara online. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Metode yang digunakan untuk menganalisis minat konsumen terhadap penggunaan hand sanitizer yaitu dengan analisis deskriptif dengan bantuan software SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa responden memiliki minat terhadap penggunaan hand sanitizer sebanyak 4 kali dalam sehari, kemasan berbentuk cair/spray, harga < Rp. 25.000, media informasi dari media sosial, merk hand sanitizer yang sering digunakan antis dan rasa menyegarkan saat digunakan. Responden juga sangat tertarik dalam penggunaan hand sanitizer untuk menjaga kebersihan tangan dan rasa yang nyaman saat digunakan.

Cara Mengutip Artikel :

Rindarwati, A. Y. & Fajrin Noviyanto, F. (2022). Minat Konsumen terhadap Penggunaan Hand Sanitizer di Komplek Margahayu Raya, Bandung, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 4(2): 91-96. DOI : <https://doi.org/10.60010/jikd/v4i2.81>

PENDAHULUAN

Sebagian masyarakat Indonesia masih rendah terhadap kebersihan diri. Salah satu cara yang sangat efektif untuk menjaga kesehatan tubuh adalah dengan menjaga kebersihan tangan. Tangan merupakan salah satu media yang sangat cepat penularannya terhadap berbagai macam penyakit. Umumnya salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh tangan yang kurang bersih meliputi diare, ISPA, radang paru-paru, cacangan, infeksi mata, dan penyakit kulit (Kesehatan RI K. , 2014). Salah satu bakteri yang paling sering mengkontaminasi kulit tangan adalah *Staphylococcus aureus*. Penyebaran *Staphylococcus aureus* paling sering ditularkan melalui tangan ke tangan (Widyawati, Mustariani, & Purmafritriah, 2017). Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Dahlan dan Umrah, 2013). Mencuci tangan merupakan proses yang secara mekanik melepaskan kotoran dari kulit tangan dengan menggunakan sabun atau deterjen yang mengandung agen antiseptik serta air yang mengalir (Depkes RI, 2008), dimulai dari ujung jari sampai siku dan lengan dengan cara tertentu sesuai dengan kebutuhan (Saifudin, 2006). Beberapa manfaat mencuci tangan selama 20 detik menurut Anggraeni (2016) yaitu: mencegah risiko tertular flu, demam dan penyakit menular lainnya sampai 50%.; mencegah tertular penyakit serius seperti hepatitis A, meningitis dan lain-lainnya; menurunkan risiko terkena diare dan penyakit pencernaan lainnya sampai 59%; jika mencuci tangan sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan, sejuta kematian bisa dicegahs etiap tahunnya; dapat menghemat uang karena anggota keluarga jarang sakit.

Namun kadang mencuci tangan menjadi hal yang sulit karena tidak selalu mudah menemukan air dan sabun (Radji et al, 2007). Seiring dengan berkembangnya pengetahuan, kegiatan mencuci tangan sudah terlihat lebih praktis yaitu dengan memakai suatu gel antiseptik yang bisa digunakan dimana saja dan kapan saja tanpa harus dibilas menggunakan air. Cairan atau gel antiseptik ini disebut hand sanitizer (Suryani M.F, Situmeang, & J. Sembiring, 2019). Secara umum mengandung alkohol 60-90%, benzalkonium chloride, benzethonium chloride, chlorhexidine, gluconate, chloroxynol, clofucarbong, hexachloropheneh, hexylresocarcinol, iodine and iodophors, dan triclosan (Ramadhan, 2013). Hand sanitizer merupakan zat antiseptik yang didalamnya terdapat

alkohol dengan persentase 60-95%. Menurut Food and Drug Administration (FDA), Hand sanitizer dapat menghilangkan kuman kurang dari 30 detik. Alkohol yang terkandung pada hand sanitizer memiliki kemampuan aktivitas bakteriosida yang baik terhadap bakteri Gram positif dan Gram negatif. Selain itu, hand sanitizer juga mengandung bahan antibakterial seperti triklosan atau agen antimikroba lain yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri pada tangan seperti *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* (Radji M., 2010). Alkohol banyak digunakan dalam kandungan hand sanitizer, hal ini dikarenakan alkohol memiliki aktivitas bakteriosida yang baik terhadap gram positif dan negatif termasuk juga MRSA (Methicilin Resistent of *Staphylococcus aureus*), virus, dan beberapa jamur. Tetapi alkohol tidak memiliki efek antimikroba terhadap bakteri berspora dan efeknya sangat lemah terhadap non-enveloped (nonlipophilic) virus. Kandungan aktif yang sering ditemukan pada hand sanitizer di pasaran adalah ethyl alcohol 62% (Radji et al., 2007; Ramadhan, 2013). Triklosan ialah zat antibakteri yang paling sering ditambahkan. Bahan inilah yang mengurangi jumlah bakteri berbahaya hingga beberapa waktu kemudian. Zat lain yang juga sering ditambahkan adalah emolien yaitu cairan organik, seperti gliserol, propilen glikol atau sorbitol. Kegunaan emolien untuk melunakkan kulit dan membantu mencegah kerusakan kulit (keretakan, kekeringan, iritasi, dan dermatitis) akibat pencucian tangan dengan sabun yang sering (dengan atau tanpa antiseptik) dan air (Juliantina dkk., 2008; Depkes RI, 2008). Dalam menghambat aktivitas mikroba, alkohol 60-90% berperan sebagai pendenaturasi dan pengkoagulasi protein, denaturasi dan koagulasi protein akan merusak enzim sehingga mikroba tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan akhirnya aktivitasnya terhenti (WHO, 2009). Alkohol efektif membunuh bakteri gram positif dan bakteri gram negatif. Sedangkan aktivitas triklosan diduga dengan cara mempengaruhi dinding sel mikroba sehingga integritas dinding sel bakteri terganggu yang dapat mengakibatkan sel tersebut mengalami lisis. Triklosan efektif untuk bakteri baik gram positif ataupun gram negatif, akan tetapi tidak efektif terhadap jamur (Kim, et al., 2015). Hand sanitizer tidak menghilangkan kotoran atau zat organik, sehingga jika tangan sangat kotor atau terkontaminasi oleh darah atau cairan tubuh, harus mencuci tangan dengan sabun dan air terlebih dahulu (Pickering et al, 2011). Antiseptik dengan berbagai bentuk sediaan yang ditawarkan merupakan faktor pendorong

masyarakat dalam menggunakan hand sanitizer (Suryani M.F, Situmeang, & J. Sembiring, 2019).

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap, individu yang berminat terhadap suatu obyek akan mempunyai kekuatan atau dorongan untuk melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendekati atau mendapatkan objek tersebut. Minat beli timbul setelah adanya proses evaluasi alternatif dan di dalam proses evaluasi, seseorang akan membuat suatu rangkaian pilihan mengenai produk yang hendak dibeli atas dasar merek maupun minat (Firdaus, 2017). Menurut Ujjianto (2004), ada beberapa yang dapat dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen sebagai berikut: faktor kualitas; faktor brand / merek; factor kemasan; faktor harga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian bersifat kuantitatif, dimana desain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam pada minat konsumen terhadap penggunaan hand sanitizer dikalangan masyarakat di Komplek Margahayu Raya Bandung

Dikarenakan untuk mengetahui minat konsumen secara luas peneliti memutuskan untuk menggunakan bantuan aplikasi google form dimana aplikasi ini berguna untuk menyebarkan kuisisioner secara tepat dan luas melalui link yang dibagikan kepada responden. Waktu penelitian ini dilakukan di sekitaran Komplek Margahayu Raya di bulan Agustus hingga Oktober tahun 2020.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan metode pengambilan sampel sampling dimana sampling merupakan suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian (Nursalam, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan 30 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Suatu variabel dapat dinyatakan valid jika memberikan nilai $> 0,3$ dengan bantuan aplikasi software SPSS (Prihapsara & Fatimah, 2016).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran reliabilitas dengan cara One Shoot atau

pengukuran sekali dimana hasil dengan pertanyaan lainnya dibandingkan untuk mengukur korelasi antara pertanyaan yang lainnya dengan bantuan aplikasi software SPSS. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai atau angka Cronbach's Alpha yang didapat yaitu $> 0,7$ (Rachmawati, 2018). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Pada teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif. Dimana analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu data dari hasil penelitian.

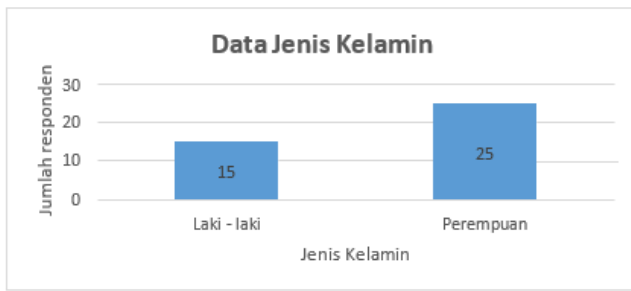
Pada teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif. Dimana analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu data dari hasil penelitian. Analisis deskriptif memberikan penjelasan serta gambaran tentang atribut atau subjek yang dibahas tanpa menggunakan perhitungan angka. Analisis ini bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas, yaitu dalam bentuk angka persentase dengan bantuan aplikasi microsoft excel (Saputri A. , 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sebanyak 40 responden pada warga Komplek Margahayu Raya Bandung yang bertujuan untuk mengetahui minat konsumen terhadap penggunaan *hand sanitizer*. Uji validitas dan reliabilitas perlu diadakan pada alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari faktor-faktor dalam penelitian ini semuanya menggunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS *Statistrics* versi 26. Berikut adalah hasil data pengujian validitas dan reliabilitas faktor-faktor dari variabel dalam penelitian yang akan diuji, dimana telah terkumpul data-data yang menghasilkan informasi mengenai minat konsumen terhadap penggunaan *hand sanitizer*, maka dapat dilihat hasil sebagai berikut :

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa ada 40 orang responden, sebagian besar responden didominasi oleh perempuan sebanyak 25 orang dan sisanya 15 orang responden berjenis kelamin laki – laki.

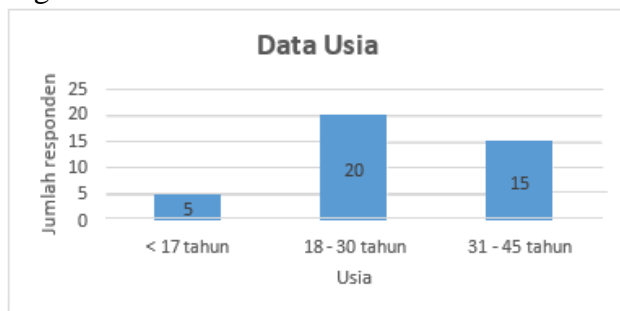


Gambar 1 Jenis Kelamin

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan *hand sanitizer* di Komplek Margahayu Raya Bandung lebih didominasi oleh perempuan. Dengan demikian dapat dikatakan dalam penelitian ini yang menjadi responden terbanyak didominasi oleh responden perempuan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumen wanita menjadi figur pelaku yang berpeluang besar untuk melakukan pembelian impulsif. Jika dibandingkan dengan pria, wanita cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh sisi emosionalitas dibandingkan rasionalitas. Konsumen seringkali membeli suatu produk karena dorongan emosional yang sangat kuat dan tiba – tiba. Hal ini tergolong pembelian impulsif (*impulse buying*) atau pembelian yang tidak terencana.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden didapat adalah pada usia 18 – 30 tahun yaitu sebanyak 20 orang, selanjutnya pada usia 31 – 45 tahun sebanyak 15 orang dan pada usia dibawah 17 tahun sebanyak 5 orang.

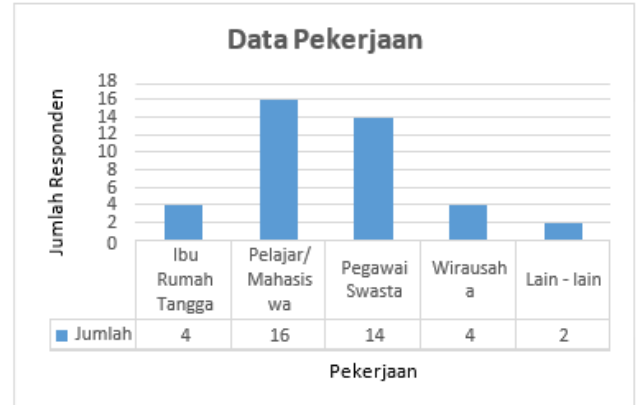


Gambar 2 Usia Responden

Berdasarkan hasil identitas usia responden diatas maka dapat diketahui bahwa kebanyakan responden yang diteliti dalam penelitian ini memiliki tingkat usia 18 – 30 tahun. Pada umur 18 –30 tahun merupakan umur yang produktif dimana pola pikir masih bisa menerima informasi, adanya keinginan untuk menjaga pola hidup sehat dijamin sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan *hand sanitizer* di Komplek Margahayu Raya Bandung lebih banyak diusia 18 – 30 tahun

yaitu sebesar 20 orang.

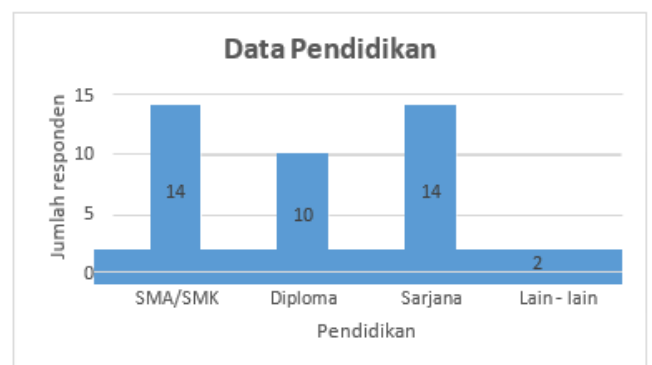
Dari sampel yang didapat, sebagian besar masih sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 16 orang dan sisanya bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 14 orang, sebagai wirausaha sebanyak 4 orang, ibu rumah tangga sebanyak 4 orang dan lain-lain sebanyak 2 orang.



Gambar 3 Pekerjaan

Hal ini menunjukkan bahwa konsumen sebagai pelajar/mahasiswa dan pegawai swasta menyadari akan tertarik dalam penggunaan *hand sanitizer* dalam kegiatan beraktivitas sebanyak 16 orang dan 14 orang di Komplek Margahayu Raya Bandung karena cara pemakaian yang praktis tanpa memerlukan adanya sumber air dan mematikan kuman secara cepat menjadikan kelebihan utama dari *hand sanitizeryang* membuat tertarik dalam penggunaannya (Rini, 2018).

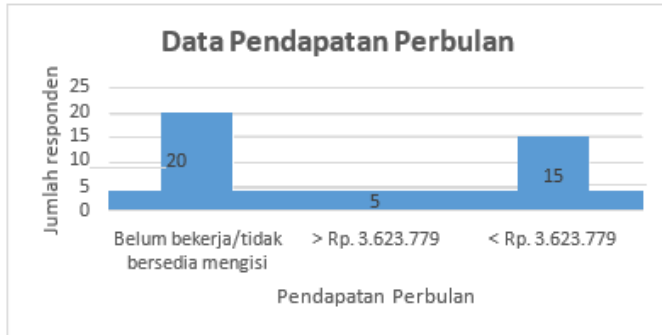
Dari sampel yang didapat, sebagian besar pendidikan terakhir sebagai Sarjana sebanyak 14 orang, disusul oleh SMA/SMK sebanyak 14 orang, diploma sebanyak 10 orang dan lain-lain sebanyak 2 orang.



Gambar 4 Pendidikan

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir mempengaruhi ketertarikan konsumen terhadap penggunaan *hand sanitizer* sebanyak 14 orang sebagai sarjana dan 14 orang sebagai SMA/SMK dibandingkan dengan sisa lainnya.

Dari sampel yang didapat, dapat diketahui bahwa 40 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebagian besar pendapatan perbulan belum bekerja/tidak bersedia mengisi yaitu sebanyak 20 orang, sisanya memperoleh pendapatan < Rp. 3.623.779 sebanyak 15 orang dan sisanya memperoleh pendapatan > Rp.3.623.779 sebanyak 5 orang.



Gambar 4 Pendapatan Perbulan

Hal ini menunjukkan bahwa dalam hasil penelitian ini kebanyakan responden masih belum bekerja/tidak bersedia mengisi dikarenakan dalam hal tersebut responden masih berstatus pelajar dan mahasiswa dan untuk sisanya sudah bekerja jadi bersedia untuk mengisi pendapatan perbulan.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa 40 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu responden memiliki alasan membawa *hand sanitizer* memilih menjaga kebersihan tangan sebanyak 25 orang. Dalam menjaga kesehatan tubuh, memelihara kebersihan tangan merupakan hal yang sangat penting.

Tabel 1 Alasan membawa *hand sanitizer*

Alasan membawa <i>Hand sanitizer</i>	Jumlah	Persentase (%)
Menjaga kebersihan tangan	25	25%
Karena mudah untuk digunakan	10	10%
Ikut – ikutan	2	2%

Dalam aktivitas sehari-hari tangan seringkali terkontaminasi dengan mikroba, sehingga tangan dapat menjadi perantara masuknya mikroba ke dalam tubuh. Salah satu cara yang paling sederhana dan paling umum dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun (Saputri N. , 2020).

Seiring dengan bertambahnya kesibukan masyarakat terutama di perkotaan, dan banyaknya

produk-produk instan yang serba cepat dan praktis, maka muncul produk inovasi pembersih tangan tanpa air yang dikenal dengan pembersih tangan antiseptik atau *hand sanitizer* (Radji, Suryadi, & Ariyanti, 2007). Dan responden lebih tertarik terhadap penggunaan *hand sanitizer* karena mudah untuk digunakan sebanyak 10 orang dan sisanya hanya ikut – ikutan saja sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen sadar betul akan pentingnya kebersihan tangan dan ketertarikan responden dalam penggunaan *hand sanitizer*.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa 40 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu manfaat utama dalam penggunaan *hand sanitizer* responden memilih menjaga kebersihan tangan sebanyak 26 orang. Dalam aktivitas sehari-hari tangan seringkali terkontaminasi dengan mikroba, sehingga tangan dapat menjadi perantara masuknya mikroba ke dalam tubuh.

Tabel 2 Manfaat utama dalam penggunaan *Hand sanitizer*

Manfaat utama dalam penggunaan <i>Hand sanitizer</i>	Jumlah	Persentase (%)
Menjaga kebersihan tangan	26	26%
Karena mudah untuk digunakan	12	12%
Ikut – ikutan	2	2%

Salah satu cara yang paling sederhana dan paling umum dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun (Saputri N. , 2020). Seiring dengan bertambahnya kesibukan masyarakat terutama di perkotaan, dan banyaknya produk-produk instan yang serba cepat dan praktis, maka muncul produk inovasi pembersih tangan tanpa air yang dikenal dengan pembersih tangan antiseptik atau *hand sanitizer* (Radji, Suryadi, & Ariyanti, 2007). Dan responden lebih tertarik terhadap penggunaan *hand sanitizer* untuk menjaga kebersihan tangan ketimbang karena mudah untuk digunakan sebanyak 12 orang dan sisanya hanya ikut – ikutan saja sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen sadar betul akan pentingnya kebersihan tangan dan ketertarikan responden dalam penggunaan *hand sanitizer*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian peminatan konsumen dalam penggunaan *hand sanitizer*

responden yaitu berapa kali penggunaan *hand sanitizer* yaitu 4 kali sebanyak 25 orang, bentuk kemasan yaitu cair/spray sebanyak 22 orang, kisaran harga yaitu < Rp. 25.000 sebanyak 25 orang, media informasi yaitu media sosial sebanyak 16 orang, merk *hand sanitizer* yaitu antis sebanyak 22 orang dan rasa saat menggunakan *hand sanitizer* yaitu menyegarkan sebanyak 20 orang. Ketertarikan konsumen terhadap penggunaan *hand sanitizer* yaitu menjaga kebersihan tangan dan rasa nyaman saat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. (2016). *Asuhan Gizi Nutritional Care Process*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ansiah S.W. (2014). Formulasi Sediaan Gel Antiseptik Fraksi Polar Daun Kesum (*polygonum minus* Hund). Dalam N. P. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pontianak.
- Kesehatan RI, K. (2014). Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia. Jakarta.
- Dahlan dan Umrah. (2013). Buku Ajaran Ketrampilan Dasar Praktik Kebidanan. Malang: Inti Media.
- Departemen, K. R. (2008). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Firdaus, A. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Minat Konsumen Membeli Produk Perumahan (Kasus Pada Perumahan Surya Mandiri Teropong Pt. Efa Utama). *Jom Fisip*.
- Juliantina, & Farida. (2008). Manfaat Sirih Merah (*Piper crocatum*) Sebagai Agen Anti Bakterial Terhadap Bakteri Gram Positif Dan Gram Negatif.
- Kim, D., Son, H., Lee, S., Kang, S., Park, S., Choi, J., & et al. (2015). Negligible egg positive rate of *Enterobius vermicularis* and detection of head lice among orphanage children in Busan and Ulsan, Korea. *Korean Journal of Parasitology*. 4(53):, 497-9.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi. Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prihapsara, P., & Fatimah, D. (2016). Aplikasi Teori Perilaku Beralasan Pada Konsumen Produk Hand Sanitizer. *Journal of Pharmaceutical Science And Clinical Research*.
- Rachmawati, A. (2018). Pengaruh Strategi Emotional Branding dan Religius Behavior Terhadap Satisfaction Serta Dampaknya Pada Loyalty Konsumen. Dalam *In Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Radji, M., Suryadi, H., & Ariyanti, D. (2007). Uji Efektivitas Antimikroba Beberapa Merek Dagang Pembersih Tangan Antiseptik. Dalam M. I. Kefarmasian. Depok: Departemen Farmasi FMIPA-UI.
- Saifudin, A. (2006). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.